

**PEMETAAN PERSEBARAN KAWASAN KELOMPOK TANI HUTAN
(KTH) BERBASIS KAUM DI NAGARI PASIA LAWEH KECAMATAN
PALUPUH, KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sains



OLEH:

**KHAIDIR ILQAM RAMADHAN
NIM. 17136151 / 2017**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Pemetaan Persebaran Kawasan Kelompok Tani Hutan (KTH)
Berbasis Kaum di Nagari Pasia Laweh Kecamatan Palupuh,
Kabupaten Agam

Nama : Khaidir Ilqam Ramadhan

NIM / TM : 2017 / 17136151

Program Studi : Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, September 2021

Disetujui Oleh :

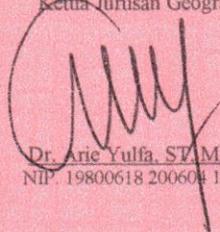
Pembimbing



Dr. Iswandi, M.Si
NIP. 19770418 200912 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc.
NIP. 19800618 200604 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

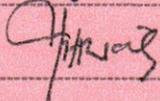
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, Tanggal 11 Agustus 2021 Pukul 09.20

**PEMETAAN PERSEBARAN KAWASAN KELOMPOK TANI HUTAN
(KTH) BERBASIS KAUM DI NAGARI PASIA LAWEH KECAMATAN
PALUPUH, KABUPATEN AGAM**

Nama : Khaidir Ilqam Ramadhan
TM/NIM : 2017 / 17136151
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, September 2021

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Dr.Paus Iskarni, M.Pd	
Anggota Penguji	: Fitriana Syahar, S.Si., M.Si	



Mengesahkan:
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum.
NIDN 19620603 198603 2 001



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khaidir Iqam Ramadhan
NIM/BP : 17136151/2017
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Pemetaan Persebaran Kawasan Kelompok Tani Hutan (KTH) Berbasis Kaum di Nagari Pasia Laweh Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc.
NIP. 19800618/200604 1 003

Padang, September 2021
Saya yang Menyatakan

Khaidir Iqam Ramadhan
NIM. 17136151/2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui bagaimana persebaran dan luasan dari kawasan Kelompok Tani Hutan berbasis kaum di Nagari Pasia Laweh. 2) Mengetahui penguasaan lahan oleh kaum di Nagari Pasia Laweh, dan 3) mengetahui perubahan penggunaan lahan dari tahun 2015 sampai 2020 di Nagari Pasia Laweh.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun teknik Pengumpulan data meliputi proses pengukuran dan pengambilan data langsung ke lapangan menggunakan alat GPS (*Global Positioning System*). Sumber data dari penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh serta dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung di lapangan dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal dan instansi yang terkait.

Penelitian ini menemukan : 1) Persebaran dan Luasan Kelompok Tani Hutan yang tersebar di tujuh jorong antara lain Jorong Sungai Guntuang, Pasia Laweh, Palupuah, Aur Kuning, Lurah Dalam, Angge dan Palimbatan dengan Luasan Tertinggi terdapat di KTH Kaum Datuak Manjuang Basa dengan luasan 16 Ha, sedangkan luasan KTH terendah terdapat di Jorong Pasia Laweh dengan luas 0,6 Ha. 2) Penguasaan lahan oleh kaum dari hasil pengamatan yang diperoleh data sekunder menunjukkan penguasaan lahan yang tertinggi terdapat di jorong Aur Kuning oleh Kaum Datuk Manjuang dengan luas 16 Ha. 3) Dinamika penggunaan lahan dari tahun 2015-2020 dari Hasil yang didapatkan melalui analisis SIG terhadap penggunaan lahan tahun 2015 di Nagari Pasia Laweh menunjukkan dengan dominasi tertinggi adalah semak belukar dengan luas 13.06 ha atau 57 % dari luas total , pada tahun 2020 penggunaan lahan terluas terdapat pada Kebun campuran dengan luas 17.65 ha atau 41 % dari luas total 2015 dan 2020.

Kata kunci: Persebaran & Luasan, Penguasaan, Perubahan Penggunaan Lahan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas karunia yang telah memberikan ilmu dan kesabaran kepada penulis sebagai peneguh hati dan penguat niat sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pemetaan Persebaran Kawasan Kelompok Tani Hutan Berbasis Kaum di Nagari Pasia Laweh Kabupaten Agam” Salawat beriringi salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pelopor kemajuan umat di muka bumi yang membawa kemajuan di bidang ilmu pengetahuan sehingga menghasilkan perkembangan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi teknik penulisan maupun materi, berkat bantuan dari semua pihak akhirnya tulisan ini terwujud, Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Iswandi, M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan saya arahan, bantuan serta bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Fitriana Syahar, S.Si., M.Si sebagai penasehat akademik sekaligus penguji II yang telah memberikan nasehat, arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.

3. Bapak Dr.Paus Iskarni, M.Pd yang telah memberikan masukan kepada penulis dan telah bersedia meluangkan waktunya dalam mengarahkan penelitian ini dengan terstruktur.
4. Lembaga KKI WARSI yang telah membantu dalam memberikan informasi dalam penelitian ini.
5. Bapak Wali Nagari Pasia Laweh beserta bapak pengurus Lembaga Pengelola dan jajaran nya yang telah memberikan izin penelitian dan informasi dalam penelitian ini.
6. Kepada kedua Orang Tua saya yang selalu memberikan motivasi tiada hentinya dalam penyelesaian perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Rekan-Rekan seperjuangan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang,Sahabat Free Hunter yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar dapat lebih sempurna dalam pembuatan skripsi ini sehingga bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca.

Padang, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Batasan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori	6
B. Penelitian Relevan.....	13
C. Kerangka Konseptual	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Sumber Data	18
C. Alat dan Bahan.....	19
D. Tahapan Pengumpulan Data	20
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis Data	21
G. Diagram Alir	25
BAB IV DESKRIPSI WILAYAH, HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	27
1. Gambaran Umum keadaan Fisik Wilayah Penelitian	27
2. Gambaran Umum Keadaan Sosial Wilayah Penelitian.....	29
B. Hasil Penelitian Pemetaan Persebaran Kawasan Kelompok Tani Hutan (KTH) Berbasis Kaum Di Nagari Pasia Laweh Kecamatan Palupuh	31
1. Persebaran & Luasan Kelompok Tani Hutan diNagari Pasia Laweh....	31
2. Penguasaan Lahan Oleh Kaum di Nagari Pasia Laweh	48
3. Dinamika Penggunaan Lahan Kelompok Tani Hutan di Nagari Pasia Laweh pada Tahun 2015-2020.	51
C. Pembahasan	58
1. Persebaran dan luasan dari kawasan Kelompok Tani Hutan di Nagari Pasia Laweh.	59
2. Penguasaan lahan oleh Kaum di Nagari Pasia Laweh.	60
3. Dinamika penggunaan lahan Kelompok Tani Hutan di Nagari Pasia Laweh pada tahun 2015-2020	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Table 1. Sumber Perolehan Data	18
Table 2. Alat Untuk Penelitian	19
Table 3. Bahan Untuk Penelitian	19
Table 4. Curah Hujan di Nagari Pasia Laweh	28
Table 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	29
Table 6. Fasilitas Umum Nagari Pasia Laweh	30
Table 7. Persebaran KTH di Nagari Pasia Laweh	32
Table 8. Persebaran Luasan Lahan KTH di Nagari Pasia Laweh	33
Table 9. Penguasaan Lahan Berbasis Kaum di Nagari Pasia Laweh.....	49
Table 10. Penggunaan Lahan di Nagari Pasia Laweh Tahun 2015	53
Table 11. Penggunaan Lahan di Nagari Pasia Laweh Tahun 2020	55
Table 12. Perbandingan Luasan Penggunaan Lahan Tahun 2015 dan 2020.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Persebaran Kelompok Tani Hutan	16
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian.....	17
Gambar 3. Diagram Alir Persebaran Kelompok Tani Hutan	26
Gambar 4. Peta Kelompok Tani Hutan Jorong Aur Kuning	35
Gambar 5. Peta Kelompok Tani Hutan Jorong Palupuah	37
Gambar 6. Peta Kelompok Tani Hutan Jorong Pasia Laweh.....	39
Gambar 7. Peta Kelompok Tani Hutan Jorong Angge	41
Gambar 8. Peta Kelompok Tani Hutan Jorong Sungai Guntuang.....	43
Gambar 9. Peta Kelompok Tani Hutan Jorong Palimbangan	45
Gambar 10. Peta Kelompok Tani Hutan Jorong Lurah Dalam	47
Gambar 11. Penguasaan Kawasan Kelompok Tani Hutan Berbasis Kaum.....	50
Gambar 12. Peta Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2015.....	52
Gambar 13. Peta Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2020.....	54
Gambar 14. Grafik Perbandingan Penggunaan Lahan Tahun 2015 dan 2020	56

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan merupakan kekayaan alam yang dikuasai oleh negara tercantum pada Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945: “terdiri dari bumi, air, & kekayaan alam yang digunakan untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat”. dalam pengelolaannya hutan dilakukan oleh masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok. Masyarakat yang memanfaatkan hutan menggunakan kearifan lokal lalu diperkuat menggunakan adanya peraturan pemerintah tentang skema perhutanan sosial. Skema ini memberi ruang pada warga setempat untuk mengelola hutan secara berkelanjutan menggunakan pengakuan & dukungan penuh pada negara. Perhutanan sosial dibutuhkan sebagai solusi untuk permasalahan tata batas hutan, kerusakan ekosistem hutan, dan kemiskinan (Laura, 2014).

Hutan memiliki peranan yg sangat krusial bagi ekuilibrium lingkungan. Peranan hutan yaitu menjaga keseimbangan udara karena hutan bisa menyerap karbondioksida yang dihasilkan oleh perkembangan industri dan asap kendaraan bermotor, sehingga hutan akan berperan untuk mengurangi polusi udara serta menjaga ekuilibrium udara, hutan juga bisa menahan air hujan di dalam tanah yang dapat mencegah terjadinya longsor atau bencana lainnya sehingga perlu adanya pengelolaan kawasan wilayah Kelompok Tani Hutan yang terjaga kelestariannya.

Kelompok Tani Hutan (KTH) merupakan bagian dari kelompok masyarakat sebagai sasaran utama dalam penyuluhan kehutanan yang merupakan salah satu tindakan yang dapat meningkatkan pembangunan kehutanan. Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Nomor.P.57/Menhut-II/2014 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Hutan bahwa KTH adalah Suatu Kumpulan beberapa petani yang mengelola kegiatan usaha pada kawasan hutan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menumbuhkan kreativitas dan jiwa kemandirian terhadap pengelolaan kawasan hutan (Kemenhut, 2014).

Pemetaan persebaran kawasan Kelompok Tani Hutan Berbasis Kaum dilakukan di Nagari Pasia Laweh yang terdiri dari 7 (tujuh) jorong yaitu :

- 1) Jorong Palupuh,
- 2) Jorong Aua Kuniang,
- 3) Jorong Sungai Guntuang,
- 4) Jorong Lurah Dalam,
- 5) Jorong Palimbangan,
- 6) Jorong Pasia Laweh,
- 7) Jorong Angge.

Nagari Pasia Laweh berada di Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat, luas di nagari tersebut sebesar 74,32 Km² atau 31,35 % dari luas wilayah Kecamatan Palupuh yang berjarak 2 Km dari ibu kota kecamatan, 94 Km dari ibu kota kabupaten dan 118 Km dari ibu kota Provinsi. Nagari Pasia Laweh memiliki jumlah penduduk 4.263 jiwa yang terdiri dari 2.118 laki-laki dan 2.145 perempuan (Palanta, 2020).

Kelompok Tani Hutan yang berada di Nagari Pasia Laweh memanfaatkan kawasan wilayah hutan untuk menopang kehidupan masyarakat yang berada di sekitar hutan dan memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan

menekankan pembangunan keunggulan kompetitif perekonomian yang berbasis sumber daya alam yang tersedia, sumber daya manusia yang berkualitas, serta kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pembentukan, penguatan dan pengembangan Kelompok Tani Hutan merupakan salah satu langkah strategis dalam upaya pencapaian kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Tantangan yang dihadapi oleh Kelompok Tani Hutan di Nagari Pasia Laweh yaitu kesulitan dalam mengetahui berapa luasan dan persebaran dari lahan yang mereka punya sehingga potensi tidak tergali secara maksimal akibat dari hal tersebut akan berdampak pada keadaan ekonomi dan sosial. Selain hal tersebut ada juga masalah rendahnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam sehingga masyarakat kurang mengoptimalkan kawasan Kelompok Tani Hutan akibatnya potensi tidak terkelola dengan baik dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam penggunaan kawasan hutan tidak berjalan optimal, sehingga masih banyak nya lahan tidur yang belum terealisasikan oleh masyarakat, sehingga dilakukanlah upaya pemetaan luasan lahan Kelompok Tani Hutan di setiap jorong agar memudahkan pemerintah dalam membagikan bantuan seperti pemberian bibit tanaman disetiap kawasan Kelompok Tani Hutan untuk menunjang perekonomian masyarakat sekitar. Pemetaan kawasan Kelompok Tani Hutan menggunakan GPS (*Global Positioning System*) yang merupakan salah satu rangkaian kegiatan pemetaan batas-batas bidang tanah yang menggambarkan proyeksi permukaan bumi dalam bentuk dua dimensi. dari

paparan diatas dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan individu dalam menumbuhkan inisiatif, kreativitas dan jiwa kemandirian dalam suatu pelaksanaan kegiatan secara partisipatif.

Berdasarkan Uraian diatas, Penulis tertarik untuk melakukan kajian yang berjudul :**“Pemetaan Persebaran Kawasan Kelompok Tani Hutan (KTH) Berbasis Kaum di Nagari Pasia Laweh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana persebaran dan luasan dari kawasan Kelompok Tani Hutan di Nagari Pasia Laweh, Kabupaten Agam ?
2. Bagaimana penguasaan lahan oleh Kaum di Nagari Pasia Laweh, Kabupaten Agam ?
3. Bagaimana dinamika penggunaan lahan Kelompok Tani Hutan di Nagari Pasia Laweh pada tahun 2015-2020?

C. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus maka penelitian ini dilakukan di tujuh lahan anggota kaum yang tersebar di Jorong Palupuh, Jorong Aur Kuniang, Jorong Sungai Guntuang, Jorong Lurah Dalam, Jorong Palimbatan, Jorong Pasia Laweh, dan Jorong Angge.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan antara lain :

1. Mengetahui bagaimana persebaran dan luasan dari kawasan Kelompok Tani Hutan berbasis kaum di Nagari Pasia Laweh.
2. Mengetahui bagaimana penguasaan lahan oleh kaum di Nagari Pasia Laweh.
3. Mengetahui perubahan penggunaan lahan Kelompok Tani Hutan di Nagari Pasia Laweh pada tahun 2015-2020.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan di teliti, maka penelitian ini bermanfaat antara lain :

1. Peneliti, menjadi pengalaman dalam berfikir secara kritis untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.
2. Peneliti Selanjutnya, Sebagai referensi dan pedoman yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Masyarakat, sebagai salah satu pengetahuan dan informasi dalam pemanfaatan pengelolaan kawasan wilayah Kelompok Tani Hutan di Nagari Pasia Laweh.
4. Pemerintah Daerah, sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terhadap pengelolaan dan pelestarian serta rehabilitas hutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori

1) Hutan

a. Pengertian Hutan

Menurut UU RI No. 5 Tahun 2013, hutan adalah suatu hamparan yang ditumbuhi pohon-pohon secara keseluruhan serta merupakan persekutuan hidup alami hayati beserta alam lingkungannya dan ditetapkan oleh pemerintah.

Menurut Pasal 1 ayat 2 UU RI No.41 Tahun 1999, hutan adalah suatu kesatuan ekosistem yang berupa hamparan lahan seperti sumber daya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan antar pepohonan yang lainnya

Hutan sebagai suatu hubungan ekosistem antara masyarakat dengan binatang liar dan alam lingkungan yang sangat erat dan tidak dapat terpisahkan. Oleh karena itu, hutan sebagai suatu ekosistem yang dapat dipelajari pengaruh pada faktor lingkungan terhadap pertumbuhan suatu jenis pohon dan pertumbuhan pada binatang liar atau margasatwa (Indrawan, 1982).

b. Jenis-Jenis Hutan di Indonesia

1) Jenis Hutan di Indonesia Berdasarkan Iklim :

- a) Hutan Hujan Tropis, adalah hutan yang terletak pada wilayah tropis memiliki curah hujan tinggi. Hutan jenis ini mempunyai keaneragaman biologi yang sangat beranekaragam.

b) Hutan muson atau hutan animo, adalah Hutan yang mempunyai curah hujan yang tinggi tetapi memiliki musim kemarau yang panjang tersebar di Jawa Tengah dan Jawa Timur, Ketika terjadi animo kering maka hutan jenis ini akan menggugurkan daunnya seperti hutan jati, hutan bambu, dan hutan kapuk.

2) Jenis Hutan di Indonesia Berdasarkan Asalnya :

a) Hutan alam, adalah hutan yang terbentuk secara alami tanpa campur tangan manusia atau disebut juga sebagai hutan primer yang masih terjaga kelestariannya.

b) Hutan buatan, adalah hutan yang dibuat oleh manusia karena terbentuk dari campur tangan manusia dengan cara reboisasi, rehabilitasi (Cecep, 2018)

3) Jenis Hutan di Indonesia Berdasarkan Fungsinya

Menurut UU RI No. 05 Tahun 1990 dan UU RI No.41 Tahun 1999 jenis hutan di Indonesia berdasarkan fungsinya terbagi menjadi :

a) Hutan Lindung, adalah tempat hutan yg memiliki fungsi utama sebagai proteksi sistem penyangga kehidupan untuk mengatur aliran air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, & memelihara kesuburan tanah.

b) Hutan Produksi merupakan tempat hutan yg memiliki fungsi utama menghasilkan output hutan. Hasil primer menurut hutan

produksi berupa kayu, sedangkan output hutan lainnya yaitu hutan non-kayu meliputi rotan, 20 bambu, flora obat, rumput, bunga, buah, biji, kulit kayu, daun, lateks (getah), resin (damar, kopal, gom, gondorukem & jernang) & zat ekstraktif lainnya berupa minyak.

- c) Hutan Konservasi/Perlindungan merupakan tempat hutan menggunakan karakteristik spesial eksklusif yg memiliki fungsi utama pengawetan keanekaragaman flora & satwa dan ekosistemnya (Indriyanto, 2008)

c) Manfaat Hutan

Hutan menutupi hampir sepertiga dari semua daratan dan memiliki pengaruh yang besar terhadap bumi, hutan juga merupakan paru-paru dunia yang perlu dijaga kelestariannya agar tidak membawa dampak buruk bagi kita semua dimasa yang akan datang (Rahmawati, 2004)

Manfaat hutan sangat krusial diantaranya menjadi asal daya yang menyediakan kayu bakar & arang, menjadi asal persediaan tenaga dan asal daya industri, hutan menjalankan manfaatnya yg kekal yaitu menyelenggarakan keseimbangan oksigen & karbondioksida pada udaraserta mempertahankan kesuburan tanah, menjaga keseimbangan tata air & wilayah dan menjaga kelestarian lingkungan.

Fungsi hutan bisa berperan menjadi fungsi sosio ekonomi, fungsi hidrologi & fungsi keindahan. Fungsi sosio ekonomi mencakup produk hasil hutan, penyerapan tenaga kerja, & pengelolaan hutan. Sedangkan fungsi hidrologi mencakup pengaturan tata air, perlindungan tanah, mencegah banjir, menghindarkan erosi, mencegah kekeringan pada musim kemarau dan menanggulangi polusi. Serta fungsi keindahan yaitu sebagai cagar alam, suaka marga satwa & hutan wisata (Perum Perhutani, 1978).

2) Hutan Nagari

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.49/Menlhk-I/2017 Hutan Nagari adalah Hutan Negara yang dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakat pada kawasan daerah administrasi nagari untuk kegiatan pemanfaatan kawasan hutan, jasa lingkungan, pemanfaatan hasil hutan kayu dan bukan kayu serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan menjaga kelestariannya.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2007 mendefinisikan bahwa Hutan Nagari atau Hutan Desa sebagai Hutan Negara yang bisa dikelola oleh nagari/desa sebagai kegiatan untuk memanfaatkan ruang tumbuh sehingga diperoleh manfaat lingkungan, manfaat sosial, dan manfaat ekonomi secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun nagari/desa.

3) Kelompok Tani Hutan

a. Pengertian Kelompok Tani Hutan

Menurut Peraturan Menteri Kehutanan No.P.57/Menhut-II/2014, Kelompok Tani Hutan adalah kumpulan petani atau perorangan warga Negara Indonesia beserta anggota keluarganya yang mengelola usaha pada bidang kehutanan di dalam dan di luar kawasan hutan yang mencakupi usaha hasil hutan kayu, dan hasil hutan bukan kayu serta jasa lingkungan guna memenuhi segala kebutuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya.

Kawasan Kelompok Tani Hutan di Nagari Pasia Laweh adalah salah satu program yang dijalankan oleh lembaga masyarakat yang bergerak di bidang lingkungan hidup dan bekerja sama dengan Komunitas Konservasi Indonesia Warung Informasi Konservasi (KKI WARSI), tujuan dari program ini adalah menumbuhkan kemampuan masyarakat local dalam pengelolaan SDA secara berkelanjutan dan berkeadilan dalam konteks daerah, regional dan ekosistem global (KKI WARSI, 2014).

b. Peranan Kelompok Tani Hutan

Berdasarkan pengertian Kelompok Tani Hutan yang telah di paparkan diatas, maka dapat di simpulkan bahwa Kelompok Tani Hutan merupakan suatu kumpulan petani atau Masyarakat yang menyadari bahwa pemanfaatan hutan secara terus-menerus bisa

merusak hutan. Oleh karena itu masyarakat membentuk suatu Kelompok Tani Hutan sebagai wadah untuk mengusulkan bantuan dari Pemerintah seperti pengadaan benih atau bibit tanaman agar bisa dikelola oleh anggota kelompok dan dapat mengelola tanaman sendiri guna memenuhi perekonomian masyarakat itu sendiri. Kesamaan kepentingan menyebabkan adanya upaya kerjasama untuk mencapai tujuan dan memenuhi kepentingan bersama (Ridwanti, 2014).

Dengan demikian, peranan Kelompok Tani Hutan dapat disebutkan sebagai berikut :

- 1) Kelompok Tani Hutan berperan dalam menumbuhkan kemampuan masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam (SDA) secara berkelanjutan dan berkeadilan dalam konteks daerah, regional dan ekosistem global.
- 2) Kelompok Tani Hutan berperan dalam menentukan suatu rencana pemanfaatan kekayaan hutan secara optimal.
- 3) Kelompok Tani Hutan berperan dalam menentukan pendayagunaan sumber daya hutan secara alami dan lestari.

c. Penggunaan lahan Kelompok Tani Hutan

Penggunaan hutan adalah suatu kekayaan yang terkandung pada lahan baik itu dari segi pengembangan atau pertumbuhan yang meliputi potensi fisik dan potensi hayati (biologis), adapun potensi fisik tergolong seperti kondisi tanah, kondisi topografi lahan hutan dan kondisi iklim, sedangkan pada potensi hayati (biologis)

mencakupi struktur dan vegetasi pepohonan serta keanekaragaman fauna dalam hutan untuk memenuhi kebutuhan manusia (Aktawan Agus, 2011).

Masyarakat memanfaatkan potensi hutan sebagai alternatif untuk sumber pendapatan berupa kayu dan non kayu dengan melakukan sistem tebang pilih yang merupakan suatu ciri khas dari masyarakat tani hutan rakyat dalam pemanfaatan hasil kayu agar menjaga kelestarian dari hutan nagari tersebut (Ridwanti, 2014).

Pemanfaatan penggunaan lahan Kelompok Tani Hutan belum berjalan secara optimal. Beberapa permasalahan yang terkait dengan pengelolaan wilayah Kelompok Tani Hutan adalah :

- 1) Belum ada data akurat tentang luasan dari kawasan wilayah Kelompok Tani Hutan berbasis kaum di Nagari Pasia Laweh, hal tersebut menyebabkan penggunaan lahan kurang optimal sehingga pemerintah akan kesulitan dalam pembagian bantuan bibit dari pemerintah.
- 2) Belum ada peta persebaran kawasan wilayah Kelompok Tani Hutan di Nagari Pasia Laweh, hal tersebut menyebabkan kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat tentang keberadaan kawasan Kelompok Tani Hutan.
- 3) Pemanfaatan penguasaan wilayah Kelompok Tani Hutan hanya dikelola oleh beberapa kaum sehingga terjadi ketidakmerataan

penggunaan kawasan hutan, hal itu menyebabkan kurangnya pemanfaatan hutan di Jorong tersebut.

- 4) Pemerintah kurang memberikan kebijakan yang intensif baik dari segi pemanfaatan kawasan hutan maupun pengembangan kawasan hutan, hal tersebut menyebabkan banyak nya lahan yang belum dikelola secara maksimal oleh Kelompok Tani Hutan di Nagari Pasia Laweh.

B. Penelitian Relevan

Penelitian Maulana Akbar (2018) tentang Analisis penggunaan lahan eksisting berdasarkan rencana tata ruang di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar, yang meneliti tentang analisis penggunaan lahan eksisting yang menghasilkan delapan kelas penggunaan lahan yaitu hutan, sawah, pertanian lahan kering, semak belukar, waduk, sungai permukiman dan tanah terbuka. Persamaan Penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu menerapkan analisis data spasial dengan menggunakan *software ArcGis* serta menggunakan interpretasi *Google Earth Imagery* yang di download dari *software SAS Planet*. Perbedaan penelitian diatas yaitu menganalisis penggunaan lahan eksisting tahun 2017 dengan metode deskriptif sedangkan peneliti berfokus pada persebaran dan luasan penggunaan lahan wilayah Kelompok Tani Hutan.

Penelitian Laura Julita (2014) tentang kelembagaan Kelompok Tani Hutan di Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Sumatera Utara, yang meneliti tentang sistem kelembagaan Kelompok Tani Hutan masyarakat desa dalam

pengelolaan hutan seperti aktifitas pengelolaan lahan, aspek struktur dan aspek kultur. Persamaan Penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu menerapkan sistem kelembagaan Kelompok Tani Hutan dalam pengelolaan hutan, Perbedaan penelitian diatas yaitu mengukur sistem dinamika dari kelembagaan Kelompok Tani Hutan, sedangkan peneliti hanya mengukur tingkat penggunaan lahan.

Penelitian Suwignya Utama (2010) tentang dinamika Kelompok Tani Hutan pada pengelolaan hutan produksi bersama masyarakat di perum perhutani unit I Provinsi Jawa Tengah, yang meneliti tentang kondisi potensi sumber daya individu petani, ketepatan proses pemberdayaan, peran SDM pemberdayaan serta keefektifan kepemimpinan kelompok, dukungan lingkungan dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap dinamika Kelompok Tani Hutan. Persamaan Penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu penerapan kepemimpinan Kelompok Tani Hutan terhadap penggunaan lahan dalam menunjang perekonomian masyarakat, Perbedaan penelitian diatas yaitu menganalisis kemampuan kepemimpinan Kelompok Tani Hutan terhadap pendamping tani dan kelompok tani, sedangkan peneliti hanya menganalisis dinamika penggunaan hutan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan.

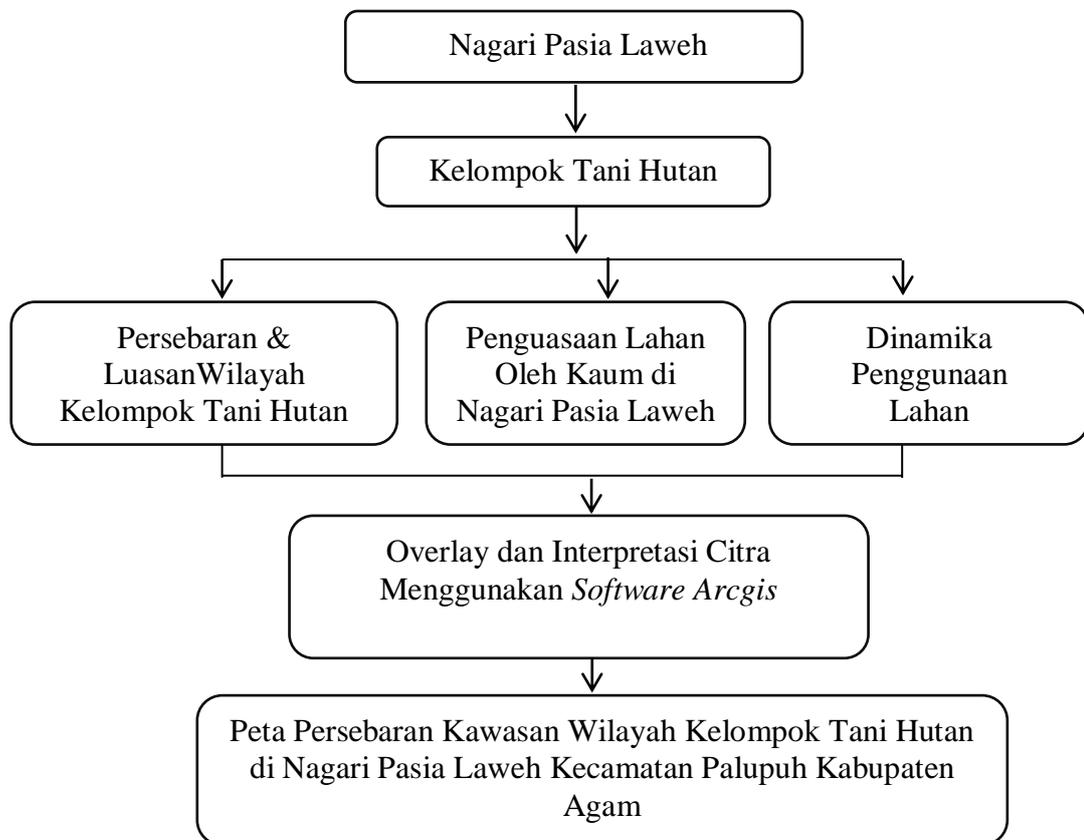
Penelitian Ika Wahyu (2005) tentang Pemetaan persebaran hutan menurut klasifikasi fungsi hutan di kabupaten blora dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) yang meneliti tentang bagaimana proses pemetaan persebaran hutan sesuai dengan klasifikasi fungsi hutan di Kabupaten

Blora. Persamaan Penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu mengetahui bagaimana persebaran dan luasan hutan, Perbedaan penelitian diatas yaitu lebih berfokus kepada klasifikasi fungsi hutan, sedangkan peneliti berfokus terhadap kawasan wilayah Kelompok Tani Hutan.

C. Kerangka Konseptual

Hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem yang berupa hamparan lahan berisi baik itu sumber daya alam hayati yang di dominasi pepohonan serta kebun campuran dalam suatu komunitas alam lingkungan nya, yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan lain nya. Selain itu hutan juga berfungsi sebagai penampung karbon dioksida, habitat hewan, serta pelestarian tanah, dan juga merupakan salah satu aspek biosfer bumi yang paling penting .

Hasil hutan juga dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang tinggal di sekitar hutan tanpa melakukan kerusakan hutan dengan cara memanfaatkan penggunaan lahan di Nagari Pasia Laweh sehingga masyarakat mengetahui bagaimana potensi sumber daya alam di lahan tersebut tanpa merusak hutan itu sendiri. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada gambar kerangka konsep di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Persebaran Kelompok Tani Hutan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Persebaran dan luasan kawasan kelompok tani hutan di Nagari Pasia Laweh, berdasarkan dari pengukuran secara langsung di lapangan menggunakan *GPS* Garmin dan diolah menggunakan *Software ArcGis* sehingga menghasilkan sebuah peta digital berupa “Peta Persebaran dan Luasan Kawasan Kelompok Tani Hutan Berbasis Kaum di Nagari Pasia Laweh” dengan skala 1:5000 yang tersebar di 7 (tujuh) jorong yaitu (a) Jorong Sungai Guntuang terdapat di desa Solok Kambang dengan luas lahan sekitar 0,19 ha dan desa Parak Lambau dengan luas 0,90 ha, (b) Jorong Pasia Laweh yang terdapat di desa Lereng Panjang dengan luas 0,6 ha, (c) Jorong Palupuah terdapat didesa Palupuh dengan luas 0,90 ha, (d) Jorong Aur Kuning dengan nama KTH kaum datuk manjung basa dengan luas 16 ha, (e) Jorong Lurah Dalam dengan Nama KTH kaum datuk banja saiyo dengan luas 0,95 ha, (f) Jorong Angge terdapat di desa Rimbo Panjang Saiyo dengan luas 14,85 ha, (g) Jorong Palimbangan terdapat didesa Koto Tanagh dengan luas 0,76 ha.
2. Penguasaan lahan oleh Kaum di Nagari Pasia Laweh yang tersebar di tujuh jorong menunjukkan penguasaan lahan yang tertinggi terdapat di jorong Aur Kuning oleh Kaum Datuk Manjuang dengan luas 16 Ha dan memiliki potensi yang bernilai ekonomis seperti Pohon Sawit, Manggis, Durian, Pisang sedangkan Penguasaan Lahan yang

terendah terdapat di Jorong Pasia Laweh dengan luas 0.6 Ha dan memiliki potensi sumber daya alam seperti Pohon kemiri dan Kulit Manis.

3. Dinamika penggunaan lahan Kelompok Tani Hutan di Nagari Pasia Laweh menggunakan data citra satelit *Landsat* tahun 2015-2020 dan perangkat lunak Arcgis, dalam kajian dari metode penelitian penulis menggunakan analisa peta dengan teknik tumpang susun/overlay untuk mengetahui perubahan dari penggunaan lahan kawasan Kelompok Tani Hutan di Nagari Pasia Laweh dan penulis juga menggunakan analisa data sekunder untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan penggunaan lahan yang tertinggi terdapat di Jorong aur kuning dengan Luas perubahan 16 ha Sedangkan perubahan penggunaan lahan yang terendah terdapat di Jorong Sungai Guntuang desa solok Kambang dengan Luas perubahan 0.19 ha.

B. Saran

1. Dengan adanya peta persebaran dan luasan kawasan Kelompok Tani Hutan yang terdapat di Nagari Pasia Laweh diharapkan masyarakat dan pemerintah dapat meningkatkan potensi pertanian dan perkebunan dari kawasan KTH tersebut sehingga masyarakat dapat menambah penghasilan dari lahan yang telah mereka kelola.
2. Dengan diketahuinya penguasaan lahan oleh kaum yang tersebar di tujuh jorong maka kelompok pengelola dan pemerintah bisa lebih

bekerja keras dalam menunjang tingkat kesejahteraan sehingga mereka tidak hanya sekedar memiliki lahan tetapi mereka juga bisa memanfaatkan dan mengelola lahan tersebut menjadi bernilai ekonomis.

3. Dengan telah diketahuinya bentuk perubahan dari penggunaan lahan Kelompok Tani Hutan pada tahun 2015-2020 perlu upaya dari pemerintah dalam melakukan pemerataan bantuan bibit tanaman dalam meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di Nagari Pasia Laweh yang tersebar di beberapa jorong.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Pamuji, Teguh. 2013. Sistem Informasi Geografis (SIG) Pemetaan Hutan Menurut Klasifikasi Sebagai Potensi Hutan Lindung di Kabupaten Blora. Semarang : Universitas Stikubank Semarang.
- Firmansyah, Esa. 2014. Pemanfaatan Global Positioning System (GPS) Untuk Menghitung Luas Tanah. Sumedang : STMIK Sumedang.
- <https://langgam.id/nagari-pasie-laweh-palupuh-kabupaten-agam>(di akses pada tanggal 05 Maret 2021)
- Julita, Laura. 2014. *Kelembagaan Kelompok Tani Hutan di Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Sumatera Utara*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Kurnia Budiati, Ika Wahyu. 2005. *Pemetaan Persebaran Menurut Klasifikasi Fungsi Hutan di Kabupaten Blora Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Nurhidayat. 2017. *Panduan Pelaksanaan Kader Melalui Kelompok Tani Hutan*. Bogor : Konsorsium KpSHK.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2017. *Kerja Sama Pemanfaatan Hutan Pada Kesatuan Pengelolaan Hutan*. KLHK RI. Jakarta.
- Rahmawaty. 2004. *Hutan dan Peranannya Bagi Masyarakat*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Firmansyah, Esa. 2014. Pemanfaatan Global Positioning System (GPS) Menghitung Luas Tanah. Sumedang : STMIK Sumedang.
- Suwingnya Utama. 2010. *Dinamika Kelompok Tani Hutan pada Pengelolaan Hutan Produksi Bersama Masyarakat di Perum Perhutani Unit I Provinsi Jawa Tengah*. Dephutbun RI. Jakarta.